

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kumpulan 17 tujuan pembangunan global yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai kerangka bersama untuk mendorong keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial, guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat (Nazibudin *et al.*, 2025). Setiap tujuan dalam SDGs dirancang untuk merespons isu pembangunan yang berbeda, di mana SDGs tujuan ke-12 secara spesifik menitikberatkan pada upaya mewujudkan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. SDGs 12 menekankan perlunya keselarasan antara aktivitas ekonomi dan daya dukung lingkungan melalui peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengurangan timbulan limbah, serta dorongan bagi pelaku usaha dan pemerintah untuk menerapkan praktik yang ramah dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hahladakis, 2025). SDGs ke-12 menekankan pentingnya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, dapat dicapai melalui prinsip ekonomi sirkular seperti *reduce, reuse, recycle*. Prinsip ini terbukti meningkatkan efisiensi sumber daya sekaligus mendorong perubahan perilaku konsumen (Pektaş, 2024).

Konsep ekonomi sirkular menekankan upaya pengurangan limbah dengan memperhatikan keseluruhan siklus hidup produk, mulai dari proses produksi hingga tahap pemulihan kembali sumber daya. Khususnya terkait dengan limbah organik, pendekatan ini mendorong pemanfaatan dan pengolahan ulang limbah agar dapat dikonversi menjadi sumber daya yang memiliki nilai guna (Prieto-sandoval *et al.*, 2018). Dengan demikian, ekonomi sirkular berperan sebagai kerangka strategis yang mengarahkan industri untuk meminimalkan limbah yang dihasilkan serta mengubahnya menjadi input bernilai, bukan sekadar residu yang dibuang ke lingkungan. Agar implementasi ekonomi sirkular efektif, diperlukan identifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT), sedangkan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) berfungsi mengevaluasi faktor-faktor tersebut secara kuantitatif dan menentukan strategi prioritas (Rahayu *et al.*, 2024).

Analisis SWOT dapat membantu untuk mendukung SDGs 12 dengan memetakan kekuatan seperti efisiensi energi, kelemahan seperti tingginya *food*

waste, peluang berupa tren konsumen berkelanjutan, dan ancaman dari persaingan harga. Untuk menentukan strategi prioritas, digunakan QSPM yang memberi bobot pada faktor SWOT dan menghasilkan *Total Attractiveness Score* (Rahayu et al., 2024). Penelitian Prayudi dan Yulistria (2020) membuktikan SWOT dan QSPM efektif dalam merumuskan strategi hijau di industri makanan, sejalan dengan Castellano *at al.* (2024) yang menekankan pentingnya efisiensi konsumsi dan produksi sesuai kerangka SDGs 12.

Industri pangan sendiri merupakan sektor strategis yang memenuhi kebutuhan dasar manusia sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi (Amalia *at al.*, 2023). Menurut Miles *at al.* (2025) transformasi global terjadi seiring perubahan pola konsumsi, meningkatnya kesadaran gizi, dan tuntutan produksi berkelanjutan sesuai agenda SDGs. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah industri roti (bakery), yang menyediakan produk praktis, bergizi, dan menjadi wadah inovasi seperti roti tinggi serat, produk rendah gula, atau penggunaan bahan alternatif (Królak *at al.*, 2022; Zarzycki dan Wirkijowska, 2024). Industri bakery juga berperan dalam ketahanan pangan melalui diversifikasi produk, perpanjangan masa simpan, serta adaptasi terhadap gaya hidup masyarakat yang dinamis (Reyes *at al.*, 2024).

O'ndut Bakery merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi roti dan telah menunjukkan komitmen untuk mengarah pada praktik produksi yang lebih ramah lingkungan. Dalam operasionalnya, usaha ini mulai mengadopsi beberapa langkah yang mendukung konsep produksi bersih, seperti pemilihan bahan baku yang relatif lebih aman, pemanfaatan sebagian limbah produksi menjadi produk turunan, serta penggunaan peralatan yang lebih efisien energi pada beberapa tahapan proses. Upaya tersebut mencerminkan adanya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan, khususnya dalam menghadapi tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap aspek lingkungan. Namun demikian, dalam praktiknya proses produksi O'ndut Bakery masih menghasilkan limbah dalam jumlah yang cukup signifikan, baik berupa limbah plastik kemasan produk dan bungkus bahan baku, sisa adonan, serta potongan roti yang tidak terjual. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip produksi bersih belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengelolaan limbah yang terstruktur, penggunaan kemasan sekali pakai, serta keterbatasan sumber daya dalam mengelola sistem produksi yang lebih efisien.

Berbagai penelitian di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa metode analisis SWOT dan QSPM telah banyak digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan UMKM dan industri pangan, termasuk industri bakery. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pemasaran, peningkatan penjualan, dan daya saing usaha tanpa mengintegrasikan dimensi keberlanjutan lingkungan secara komprehensif (Hasibuan *at al.*, 2023; Nisak *at al.*, 2022; Rahman *at al.*, 2023). Di sisi lain, penelitian tentang pengelolaan limbah, ekonomi sirkular, dan praktik lingkungan di UMKM pangan biasanya hanya berfokus pada aspek teknis dan kebijakan, tanpa secara langsung menghubungkannya dengan pengembangan strategi bisnis berdasarkan SWOT dan QSPM (Anita, 2023; Hermanu, 2022; Rahayu dan Hariyanti, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum terintegrasinya indikator keberlanjutan lingkungan ke dalam proses penentuan posisi strategis dan prioritas strategi industri bakery. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan industri bakery yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam analisis SWOT dan QSPM, sehingga tidak hanya mendukung pertumbuhan usaha, tetapi juga sejalan dengan prinsip *Responsible Consumption and Production* (SDGs 12).

1.2 Rumusan Masalah

Industri roti memainkan peran kunci dalam sektor pangan, menyediakan produk olahan berbasis tepung yang praktis, bergizi, dan kaya rasa bagi konsumen. Upaya keberlanjutan tidak hanya menuntut perbaikan pada aspek teknis, tetapi juga memerlukan strategi pengelolaan untuk menuju industri yang ramah lingkungan, sehingga dapat dirumuskan masalah :

1. Berada di posisi manakah O'ndut Bakery dari sisi industri yang ramah lingkungan?.
2. Bagaimana strategi dan urutan prioritas pengembangan industri bakery yang berkelanjutan sesuai dengan SDGs ke-12?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan utama yang berfokus pada :

1. Mengidentifikasi dan menentukan posisi strategis perusahaan dalam mencapai industri yang ramah lingkungan.

2. Mengidentifikasi dan mengurutkan strategi prioritas pengembangan industri bakery yang berorientasi keberlanjutan untuk mendukung SDGs yang ke 12.

1.4 Batasan penelitian

Batasan penelitian ditetapkan untuk memperjelas ruang lingkup kajian serta memfokuskan pembahasan pada permasalahan yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM O'ndut Bakery sebagai objek kajian, dengan fokus pada aktivitas produksi dan pengelolaan usaha yang berkaitan dengan penerapan prinsip ramah lingkungan serta selaras dengan *Sustainable Development Goals* poin ke 12.
2. Penelitian difokuskan pada upaya mengidentifikasi posisi strategis UMKM O'ndut Bakery serta merumuskan alternatif strategi dan urutan prioritas strategi yang mendukung pengembangan industri bakery yang ramah lingkungan.
3. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada analisis SWOT untuk menentukan posisi strategis perusahaan dan metode QSPM untuk menetapkan urutan prioritas strategi yang paling sesuai untuk diterapkan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak praktis bagi pelaku usaha. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Secara teoritis Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya penerapan analisis SWOT dan QSPM dalam konteks industri pangan.
2. Secara praktis Menjadi acuan bagi pelaku usaha bakery dalam merumuskan strategi pengembangan yang berorientasi pada keberlanjutan dan ramah lingkungan.